

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan kemampuan potensial siswa. Pendidikan dalam arti luas adalah usaha dari generasi tua untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang bisa menjadikan manusia lebih fungsional dalam hidupnya baik dari jasmani maupun rohani. Sedangkan, pengertian pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1), menunjukkan pentingnya program pendidikan yang terencana agar dapat menjadikan timbulnya perilaku aktif dalam belajar dalam diri siswa dan dengan terlibatnya siswa dalam program pembelajaran yang terencana ini mampu mengembangkan potensi dan kreativitas dalam diri siswa. Hal tersebut disebabkan karena belajar tidak akan berkembang kalau siswa yang mengikuti pasif dalam menerima sajian guru yang mengajarnya untuk diingat serta dipahami oleh siswanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar meskipun peserta didik pada saat ini mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara daring dikarenakan masa pandemi yang sedang terjadi saat ini.

Masa pandemi adalah masa dimana individu atau setiap masyarakat di dalam suatu daerah atau negara yang diserang virus yang dianggap sangat berbahaya bagi negara tersebut yang mengharuskan masyarakatnya benar-benar mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah dan sudah disetujui oleh presiden di setiap negara guna untuk melindungi masyarakat agar tidak terjangkit virus tersebut. Dalam sejarah pandemi berasal dari kata Yunani *pan* yang artinya semua dan *demos* yang artinya orang adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas misalnya, benua, atau seluruh dunia. Sepanjang sejarah sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (variola) dan tuberkulosis. Salah satu pandemi yang paling

menghancurkan adalah maut hitam, yang menewaskan sekitar 75-200 juta orang pada abad ke-14. Dan begitupun yang digambarkan pada kondisi saat ini yang sedang di serang oleh virus corona dan ini juga yang menjadi penghambat berjalannya kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi semua siswa yang belajar daring saat ini akan berhasil di masa yang akan datang sebagaimana yang di ungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Pada masa pandemi ini semua dituntut untuk melakukan segala aktifitas di rumah. Bahkan presiden dengan tegas menginstruksikan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah. Yang sebenarnya landasan awal untuk semua itu ada pada UU No. 6 Tahun 2018. Lalu ditambah dengan tentang kekarantinaan kesehatan yang kemudian dipertegas dengan PP No. 21 tahun 2020 dan Permenkes 9 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Walaupun pada sekarang ini PSBB sudah dilonggarkan yang bertujuan secara integral untuk memperbaiki kondisi Indonesia dari berbagai aspek. Ekonomi, politik, budaya, pertahanan, dan keamanan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Pandemi bukanlah suatu alasan yang menjadikan proses pembelajaran berhenti, karena belajar memiliki sifat fleksibel dalam prosesnya, dikatakan belajar apabila, siswa mendapatkan sesuatu yang merubah tingkah perilakunya baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap dari sumber tertentu atau sumber belajar yang bisa didapatkan dari mana saja, belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti tidak terkecuali untuk lembaga belajar yang juga akan terus berinovasi dalam menghadapi segala masalah yang terjadi. Kebijakan baru yang muncul seolah menjadi bukti bahwa unsur pendidikan tidak boleh berhenti dalam keadaan apapun, pertimbangan ini juga selaras dengan kondisi siswa yang memiliki tuntutan wajib belajar dalam rentan usia yang telah ditetapkan, bukan hanya sebagai tuntutan tetapi belajar merupakan sebuah cara agar siswa dapat berkembang dari segi intelektual dan emosional secara normal.

Dengan kondisi yang seperti itu pendidikan tentu berubah secara drastis tanpa terkecuali. Pada masa awal terjadinya pandemi

lembaga pendidikan mulai khawatir, tapi kekinian proses daring menjadi solusi dan adaptasi baru bagi dunia pendidikan. Secara substansial infrastruktur di setiap lembaga pendidikan berubah dengan menambah jaringan internet dan bertransformasi menjadi sekolah yang melakukan proses pembelajaran dengan online. Walaupun dengan berbagai kekurangan yang ada pada awal-awal proses transformasi dari tatap muka ke online. Dari tatap muka sampai pada pembelajaran jarak jauh, perlahan tapi pasti semua yang terlibat pada dunia pendidikan harus terus kreatif dan berinovasi dalam mempersiapkan pembelajaran secara daring dalam waktu yang lama. Bahkan kedepan kurikulum ditambahkan, artinya sekolah harus melakukan pembelajaran online dalam aktifitas pembelajarannya akhirnya dalam era pandemi ini banyak hikmah yang bisa diambil untuk percepatan dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia.

Kondisi pendidikan pada saat ini berada pada masa transisi dalam menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi, sejak negara Indonesia menyatakan bahwa masuknya virus covid-19 ini sebagai pandemi, maka secara tidak langsung kebiasaan semua aktifitas menjadi berubah baik dari segi teknis persiapan dan teknis pelaksanaannya dengan mempertimbangkan keselamatan kesehatan semua pelaku pendidikan tanpa terkecuali. Munculnya kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan saat ini menjadi hal yang sangat wajar karena kondisi dan situasi yang memang tidak bisa dipaksakan untuk mencapai target-target yang telah direncanakan dalam kondisi normal, sehingga kebijakan baru mutlak dimunculkan untuk menjadi alternatif dalam mencapai target yang telah direncanakan dengan metode atau teknis yang relevan dengan kondisi saat ini.

Guru dalam kondisi ini hakikatnya memiliki tuntutan yang sangat tinggi, karena setelah menerima surat edaran dan dengan ditetapkannya pembelajaran dengan teknis yang baru maka guru memiliki tuntutan untuk beradaptasi lebih cepat agar kembali dapat mengambil alih perannya sebagai fasilitator pembelajaran, serta mencapai target pembelajaran. Dalam hal ini perlu adanya kesadaran akan peningkatan kreativitas guru dalam beradaptasi dan menyikapi keadaan, ketika guru dapat menggunakan kreativitasnya maka hal yang baru akan menjadi peluang baginya untuk mempermudah kinerja

dan tuntutan lainnya yang nantinya pasti akan muncul seiring dengan perkembangan keadaan.

Peranan guru BK di masa pandemi seperti ini berbeda dari guru-guru yang lain, yang kebanyakan murid merasa terbebani akan tugas-tugas yang diberikan. Bk tidak memberikan materi-materi ataupun tugas-tugas yang malah membebani siswa, BK menyajikan layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang bermakna bagi siswa. Di masa pandemi seperti ini guru BK berperan mengatasi hambatan belajar peserta didik, pengembangan karakter baik di rumah dan bagaimana membantu siswa dalam mengembangkan life skill atau keterampilan hidup sehari-hari serta membantu siswa mengembangkan kreativitas belajarnya walaupun saat ini sedang melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini juga tidak luput dengan peran guru BK dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik agar tetap bisa memantau perkembangan peserta didik di masa pandemi ini dan hal yang paling diutamakan dalam memantau perkembangan siswa adalah mengamati perkembangan kreativitas belajar pada peserta didik. Pendidik bertanggung jawab membimbing serta membantu siswa dalam mencapai kedewasaan. Selain itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan berbagai informasi dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Untuk mewujudkan uraian tersebut, guru dituntut untuk tetap kreatif dalam menyajikan pembelajaran daring dengan nyaman agar peserta didik tidak merasa bosan dan kualitas pembelajaran tetap efektif.

Guru juga harus memperhatikan kondisi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena dalam prosesnya nanti siswa akan dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya yang meliputi, device (Hp atau Laptop), koneksi internet, dan sumber belajar sehingga sangat memungkinkan terjadi kendala dalam persiapan pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu menyiapkan alternatif solusi mengenai hal tersebut dengan memberikan klasifikasi pada siswa mengenai kesiapan perangkat yang mungkin membutuhkan bantuan dalam mempersiapkannya. Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi yang diakses oleh siswa maupun guru menggunakan internet. Menurut Moore,

Dickson-Deane, & Galyen (2011), Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dengan adanya wabah covid-19 ini, kehadiran teknologi benar-benar sangat disarankan dalam proses pembelajaran, sebab dalam kondisi seperti sekarang ini tidak memungkinkan apabila dilakukan pembelajaran secara tatap muka (luring). Jamaluddin, D.,dkk, (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Dan untuk mencegah penyebaran covid-19 ini WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang membuat massa menjadi berkerumun maka dari itu, pembelajaran tatap muka (luring) yang banyak mengumpulkan siswa di dalam kelas ditinjau ulang dalam pelaksanaannya. Maka dari itu, semua guru termasuk guru BK diharuskan memiliki kreativitas dalam memberikan materi atau menyampaikan materi kepada siswa agar siswa juga tetap mengerti apa tujuan dari materi tersebut agar siswa tidak jenuh saat mengikuti kegiatan belajar secara daring.

Arti dari kreativitas sendiri merupakan kemampuan untuk mengembangkan sesuatu atau membuat sesuatu yang berbeda dengan yang lain. Menurut Munandar (2009), menyatakan bahwa kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Pengembangan kreativitas merupakan salah satu upaya pemberdayaan siswa, hal tersebut berarti tingkat kreativitas individu itu berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga kreativitas merupakan salah satu pembahasan yang menarik untuk di lakukannya penelitian. Ada beberapa ciri – ciri kreativitas siswa dalam belajar yaitu siswa mau bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya dengan jawaban yang berbeda dengan temannya, dan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai selesai.

Menurut Slameto (1995), mengungkapkan bahwa faktor kreativitas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini, menurut Nana (2004), disebabkan siswa yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras,

mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran. Menurut Enco (2005), menjelaskan bahwa kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar.

Kreativitas perlu ditumbuh kembangkan, menurut Wahyuni, (2013) mengatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan kreativitas siswa. Dalam artian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang harus dikembangkan melalui proses yang digunakan guru BK/konselor untuk membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas. Kreativitas juga merupakan sebagai suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integritas, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Kreativitas juga lebih tepat didefinisikan sebagai suatu pengalaman seorang individu untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas dirinya secara terpadu dalam hubungan eratnya dengan diri sendiri, orang lain, dan juga alam lingkungan sekitarnya.

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya kreatifitas belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang lain, fasilitas belajar dan lain – lain. Sedangkan, faktor internal yang dapat mempengaruhi kurangnya kreativitas belajar pada siswa yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Salah satu yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang kreativitas siswa dalam belajar. Salah satu alat penunjang agar siswa dapat melaksanakan belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai yang mencakup tempat belajar, alat, waktu, dan lain – lain. Jadi pada prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar, dan dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan

siswa akan memperoleh hasil yang baik dan dapat belajar secara optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengembangkan kreativitas pada siswa, agar siswa dapat mengenali bagaimana pentingnya kreativitas terhadap dirinya kalau tidak di kembangkan. Selain itu, siswa juga merasa nyaman dan tidak bosan mengikuti mata pelajaran yang disampaikan guru dari berbagai mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Dan agar dapat tercapainya tujuan tersebut guru BK/konselor juga perlu mengetahui karakteristik siswa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti membatasi masalah pada pengaruh dan cara guru BK mengaplikasikan kreativitasnya dalam mengajar sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran secara daring.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kreativitas belajar siswa apabila guru BK juga menerapkan kreativitas mengajar saat memberikan materi secara daring?
2. Bagaimana cara guru BK mengaplikasikan kreativitas mengajar untuk meningkatkan kreativitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran secara daring?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan di bahas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kreativitas guru dalam mengajar juga dapat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran secara daring.
2. Untuk mengetahui cara guru BK mengaplikasikan kreativitasnya dalam mengajar sebagai upaya meningkatkan

keaktivitas belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran secara daring.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan kepada calon guru BK tentang cara mengaplikasikan kreativitasnya dalam mengajar sebagai upaya untuk kreativitas belajar siswa juga dapat meningkat.
- b. Sebagai sumber informasi tentang pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap meningkatnya kreativitas siswa saat mengikuti kegiatan belajar secara daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bisa dijadikan gambaran bagi calon guru maupun guru dalam membantu siswa meningkatkan kreativitasnya dalam belajar.
- b. Bagi guru BK, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitasnya saat belajar, agar siswa juga tidak mudah merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran secara daring.